



- سرشناسه: قدردان قراملکی، محمدحسن، ۱۳۴۴ -  
Qardran Qaramaliki, Muhammad Hasan
- عنوان قراردادی: قرآن و پلورالیزم، اندونزیایی  
عنوان و نام پدیدآور: Al-Qur'an Dan Pluralisme Agamalslam, Satu Agama Diantara  
JalanYang Lurus Dan Toleransi Sosial /Muhammad Hasan Qardran  
Qaramaliki; penerjemah Abdurrahman Arfan.
- مشخصات نشر: Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center,  
1393 = 2014.
- مشخصات ظاهری: ۸۷ص؛ ۱۴/۵×۲۱/۵ س.م.  
فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ؛ ۱۶۷/پ/۲۶۰/۱۳۹۳
- فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی؛ ۶  
شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۳۲-۵
- وضعیت فهرست نویسی: فیبا  
یادداشت: اندونزیایی.
- موضوع: کثرت‌گرایی مذهبی -- اسلام  
شناسه افزوده: عرفان، عبدالرحمان، مترجم  
Arfan, Abdurrahman
- رده‌بندی کنگره: BP ۲۲۹/۳۵ق۴۰۴۹۵۱۹ ۱۳۹۳  
رده‌بندی دیویی: ۲۹۷/۴۸
- شماره کتابشناسی ملی: ۳۶۴۹۴۸۶

**Al-Qur'an Dan Pluralisme Agama**  
**Islam, Satu Agama Diantara Jalan**  
**Yang Lurus Dan Toleransi Sosial**

**Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki**

penerjemah:  
**Abdurrahman Arfan**



pusat penerbitan dan  
penerjemahan internasional al Musthafa

**Al-Qur'an Dan Pluralisme Agama Islam, Satu Agama Diantara Jalan Yang Lurus Dan Toleransi Sosial**

**penulis:** Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki

**penerjemah:** Abdurrahman Arfan

**cetakan:** pertama, 1393 sh / 2014

**penerbit:** pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

**percetakan:** Norenghestan

**jumlah cetak:** 300

**ISBN:** 978-964-195-032-5

**قرآن و پلورالیزم**

ناشر: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ  
تیراژ: ۳۰۰  
قیمت: ۱۱۰۰۰۰ ریال

مؤلف: محمد حسن قدردان قراملکی  
مترجم: عبدالرحمان عرفان  
چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م  
چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

**Stores:**

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

[www.pub.miu.ac.ir](http://www.pub.miu.ac.ir)

[miup@pub.miu.ac.ir](mailto:miup@pub.miu.ac.ir)

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

# DAFTAR ISI

Pengantar IICT	xiii
Pengantar Penulis	1
Pendahuluan	5
Agama dan Proses Kesempurnaan	8
Satunya Agama dan Banyaknya Syariat	10
<b>BAB I Al-Qur'an dan Eksklusivisme Islam</b>	<b>13</b>
Islam: Janji yang Diambil dari Para Nabi dan Umat Terdahulu	15
Al-Qur'an, Kitab <i>Nāsikh</i> dan <i>Muhaymin</i>	17
Pro-Kontra <i>Naskh</i>	20
Nabi Muhammad, Nabi Semesta	26
Al-Qur'an: Kitab Semesta	28
Islam dalam Taurat dan Injil	30
Tuduhan terhadap Para Nabi	35
Ahli Kitab	35
Sejarah Nabi Muhammad Saw	37
Asas <i>Mahdawiyah</i>	39
Mendistorsi Dakwah Nabi	40
Islam, Syarat bagi Ahli Kitab	41
Selain Islam, Tertolak	42
Ahli Kitab dan Status Kafir	45
Larangan Pindah Agama (Murtad)	47
Larangan Mutlak Berbuat Murtad	48
Janji Azab bagi Ahli Kitab	52

Janji Kemenangan Mutlak Islam	53
Menepis Keraguan	57
Distorsi ( <i>Tahrif</i> ) Taurat dan Injil	63
Adakah Dalil Distorsi dari Al-Qur'an?	65
Isyarat	71
<b>BAB II Al-Qur'an, Toleransi Agama dan Sosial</b>	<b>73</b>
Tiada Paksaan Memeluk Islam	75
Dialog Logis antaragama	79
Menuju Titik Persamaan	81
Larangan Eksploitasi dan Menyembah Makhluk	82
Toleransi dan Berbuat Baik kepada Kafir	84
Sejarah Rasulullah Saw	87
Persamaan Sosial	87
Membela Kaum Minoritas	88
Menggangu Kafir Dzimmi, Mengganggu Nabi	89
Menghormati Jenazah Yahudi	89
Piagam Pertama Kebebasan Berakidah	90
Sejarah Ali bin Abi Thalib	91
Santun dan Cinta Sesama	91
Menghormati Tradisi Minoritas	92
Peduli terhadap Minoritas	93
Memenuhi Hak Kaum Miskin Ahli Kitab	93
Mengantar Yahudi	94
Toleran pada Khawarij	94
Tidak Shalat di Gereja	95
Apakah Toleransi Islam itu Empati?	96
Kesaksian Pemikir Barat	97

<b>BAB III Memahami Al-Qur'an: Kerancuan atau Kegagalan?</b>	101
Argumentasi I: Islam sebagai Kepasrahan Total	106
Tinjauan Kritis	109
Eksklusivisme dalam Perspektif Islam	109
Koherensi Islam-nya Umat Terdahulu dengan Satu-nya Jalan yang Lurus	112
Definitifnya Bentuk Kata <i>Islam</i>	112
Ayat Sebelumnya	114
Ayat Berikutnya	115
Mendistorsi Pandangan Ahli Tafsir	117
Argumentasi II: Kehendak Tuhan	125
Tinjauan Kritis	128
Al-Maidah [5]:48	128
Adanya Tafsiran Beragam dan Kredibel	128
Kehendak Tuhan	128
Pluralitas Syariat dan Penghapusannya	130
Menafikan Pengutusan Nabi	131
Mengabaikan Ayat Sebelumnya	132
Hawa Nafsu, Faktor Perselisihan dalam Agama	134
Al-Syura [42]:8	138
Kehendak Kuasa Tuhan	138
Hari Kebangkitan	138
Hud [11]:118	140
Kehendak Kuasa Tuhan	140
Hari Kebangkitan	142
Al-Baqarah [2]:148	142
Syariat	144

t ujuan	140
Al-Baqarah [2]:148	147
Argumentasi III: Bentuk <i>Nakirah</i> pada <i>Shirāt</i> <i>Mustaqīm</i>	150
Al-Zukhruf [43]:43	151
Yassin [36]:3-4	151
Al-Fath [48]:2	152
An-Nahl [16]:21	152
Tinjauan Kritis	153
Makna Jalan yang Lurus	153
Tanggapan Otokritik	156
Antara <i>Tankīr</i> dan <i>Tanwīn Tafkhīm</i>	157
Islam Sebelum dan Islam Era Nabi	158
Beberapa Indikasi	158
Argumentasi IV: Tauhid dan Amal Saleh	160
Tinjauan Kritis	164
Al-Baqarah [2]:62	164
Sebab-Turun Ayat dan Keimanan pra-Islam	164
Nilai Predikat	166
Makna Iman kepada Allah	167
Makna Amal Saleh	168
Komparasi dengan Ayat Lain	169
Al-Baqarah [2]:112	170
Nilai Predikat	171
Penafsiran Islam	171
Memperhatikan Ayat Sebelumnya	172
Ali Imran [3]:64	172



Menyerukan Kadar Minimal	173
Sebelum dan Setelah Ayat	174
Pluralisme Agama atautakah Pluralisme Sosial?	174
Al-Hujurat [49]:13	175
Menjelaskan Satu Pesan Moral	176
Makna Takwa	177
Al-Baqarah [2]:77	177
Argumentasi V: Apresiasi dan Janji Baik Al-Qur'an	
untuk Ahli Kitab	178
Tinjauan Kritis	181
Kaum Mukmin dari Ahli Kitab, Penyambut	
Kedatangan Islam	182
Berita Umat Terdahulu	186
Ahli Kitab dan Muslimin	188
Ahli Kitab yang Saleh dan Bukan Penentang	188
Argumentasi VI: Banyaknya Saksi di Hari Kiamat	191
Tinjauan Kritis	193
Kesaksian atas Kebenaran Risalah Para Nabi	193
Pembatasan Frasa <i>Setiap Umat</i>	195
Argumentasi VII: Hukum Jizyah Ahli Kitab	199
Tinjauan Kritis	201
Deklarasi Perang Melawan Ahli Kitab	201
Menolak Keimanan Ahli Kitab	201
Keluar dari Agama yang Benar	202
Jizyah dan Menghentikan Perang	202
Makna <i>Shāghirūn</i>	203

Argumentasi VIII: Halalnya Makanan Ahli	
Kitab dan Nikah dengan Mereka	204
Tinjauan Kritis	205
Daftar Pustaka	209
INDEKS	217
IKLAN BUKU	225

# TRANSLITERASI ARAB

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	<u>h</u>	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

Î = i panjang

û = u panjang

# TRANSLITERASI PERSIA

اَ a	اِ e	اُ/اَو o	یِ i	ـُ u
ب b	پ p	ت t	ث ts	ج j
چ c	ح h	خ kh	د d	ذ dz
ر r	ز z	ژ zh	س s	ش sy
ص sh	ض dh	ط t	ظ zd	ع ʿ
غ gh	ف f	ق q	ک k	گ g
ل l	م m	ن n	و v	ه h
ی y	ء ʾ	ـه h-e	ـهای ho-ye	
ـ nn	ـو ū	ها ho		

# PENGANTAR IICT

Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe, yakni tradisionalisme, modernisme, dan modernisme religius. Kaum tradisional, dalam interaksi mereka dengan modernitas, menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun. Dalam rangka melindungi tradisi, mereka mereaksi modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh.

Sementara dari sisi lain, kaum modernis berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisional, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsipal dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul dalam bentuk kejumudan, fundamentalisme, dan keterbelakangan, paradigma modernisme justru pada gilirannya berujung pada negasi total terhadap tradisi dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme dalam seluruh aspek masyarakat. Di antara dua paradigma ini, Modernisme religius—dan terutama paradigma Pemikiran Pembaruan—tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi

sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah terma-terma seperti: kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama menemukan makna khasnya dibanding dengan kebebasan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern.

Berbasis di atas akal dan rasionalitas, paradigma Pemikiran Pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangnya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda penggagasan teori dan reproduksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

Berkaitan dengan hal ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karya-karya ini juga dengan kekuatan kritis yang sebanding menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisionalis muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis yang aksiomatis dan logis.

**Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad**  
**DIREKTUR INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE**  
**AND THOUGHT (IICT)**

# PENGANTAR PENULIS

Pluralisme Agama atau doktrin yang mengakui kebenaran *semua* agama di era modern ini disebarluaskan kalangan pemikir Kristen. Pada paruh terakhir abad ini, khususnya beberapa tahun silam, sejumlah pemikir Islam juga terjebak dalam arus paham ini dan turut terjun mengusung prinsip-prinsipnya.

Pluralisme Agama memiliki landasan dan interpretasi beraneka ragam. Salah satu landasannya, menurut kaum Pluralis, adalah agama itu sendiri. Maksudnya, kendati berbagai agama mengajak manusia agar menganut dirinya, namun masing-masing tidak saling menentang satu sama lain, karena semua agama ibarat mata air yang bersumber dari samudera Ilahi yang tak bertepi.

Legitimasi religius ini dapat dipandang sebagai bagian dari *modus operandi* sosialisasi paham Pluralisme, karena dengan begitu pemeluk agama dapat dengan mudah memahami dan mencernanya. Kaum Pluralis Muslim, dalam rangka ini, berusaha menunjukkan bahwa *platform* mereka sesungguhnya berbasis pada Islam dan, untuk itu, mereka berusaha gigih berapologia dan menakwil sejumlah ayat Al-Qur'an. Sengaja atau tidak, mereka telah mengabaikan prinsip dan metode dasar

ilmu Tafsir dan Hermeneutika. Dengan mengambil satu ayat tanpa memperhatikan ayat lain, sebelum ataupun sesudahnya, mereka menafsirkan ayat agar sesuai *size* pemikiran mereka sebelum lantas mendistribusikannya ke tengah publik, terutama kawula muda yang memang haus pengetahuan.

Tak dapat dipungkiri, semua itu memberi pengaruh sedemikian rupa terhadap kalangan audiensi yang tidak kritis, atau yang tak punya waktu untuk menelaah dan mendalami lebih jauh. Sementara itu, Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah kitab Ilahi yang multidimensi; ada ayat *muhkam*; ada ayat *mutasyâbih*; dan diturunkan bertahap selama 23 tahun, seperti yang tampak pada proses pengharaman minuman keras yang berlangsung empat tahap.<sup>1</sup> Dengan kata lain, untuk memahami fokus dan maksud kitab Ilahi ini, dibutuhkan bukan sekadar perenungan dan penalaran, tetapi juga metode, tehnik khusus, ketelatenan tinggi dan, yang lebih penting lagi, ketelitian analisis seputar relasi antar ayat sebelum memastikan sebuah interpretasi untuk suatu ayat.

Namun faktanya sungguh jauh berbeda. Penulis secara langsung justru menjumpai pengaruh itu manakala berhadapan dengan sejumlah pakar dan peneliti—Anda dipersilahkan mencermati isi ringkasan ini. Di sisi lain, belum ada buku yang khusus mengulas Pluralisme Agama secara kritis dan relatif lengkap dari dalam perspektif agama (Al-Qur'an dan Hadis). Padahal dengannya kita dapat memahami sikap dari dua sumber agama ini secara terperinci, sehingga mampu menjawab berbagai kerancuan, kekacauan, dan absurditas seputar tafsir ayat-ayat Al-

---

1 Lebih lanjut, rujuk permulaan Bab III.



Qur'an yang menjadi landasan paham Pluralisme Agama. Kondisi ini mendorong saya menyusun dan merevisi karyanya. Hasilnya adalah buku yang kini berada di tangan Anda.

Perlu kiranya dicatat bahwa karya ini menganalisis sikap Islam yang mengidentikkan *shirâth mustaqîm* (jalan yang lurus) hanya dengan Islam, dan kerancuan Pluralisme Agama dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadis —sebagai penjelas ayat—dari tinjauan internal agama (*darûndini*). Sementara pembahasan menyeluruh seputar Pluralisme dari berbagai tinjauan eksternal agama (*burûndini*), semisal analisis kritis terhadap paradigma dan basis pemikiran kaum Pluralis, semestinya dilaksanakan di lain tempat.<sup>2</sup>

M.H. Qadrđan Qaramaliki

---

2 Ruj. Qaramaliki: *Kandukovi dar Saviyeho-ye Pluralizm*; dan *Hukûmat-e Dini az Manzdar-e Syahid Muṭahhari*, Bab 11.